JURNAL

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY WITH INTERPERSONAL RELATIONSHIPS IN CLASS XI STUDENT OF SMK PGRI 4 KEDIRI ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh:

ENGGAR IRFANTIKO

11.1.01.01.0110

Dibimbing oleh :

1. **Dra. ENDANG RAGIL W.P., M.Pd**
2. **NORA YUNIAR SETYAPUTRI, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KOSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Enggar Irfantiko
NPM	: 11.1.01.01.0110
Telepun/HP	: 085331889217
Alamat Surel (Email)	:enggarirfantiko@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Hubungan Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	:Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd NIP. 0728038306	Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd NIP. 072068903	Enggar Irfantiko NPM. 11.1.01.01.0110

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Enggar Irfantiko
11.1.01.01.0110
FKIP-BK
enggarirfantiko@gmail.com
Pembimbing 1: Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd
Pembimbing 2: Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Enggar Irfantiko: Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Hubungan Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ternyata dijumpai banyak fakta bahwa cukup banyak siswa yang mempunyai kendala dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan ketika seorang siswa tidak bisa mengendalikan emosinya di sekolah tentu dia akan cenderung dijauhi oleh temannya sehingga dia akan kesulitan dalam berhubungan dengan siswa lain.

Kematangan emosi adalah kondisi yang ditandai oleh perkembangan emosi dan pemunculan perilaku yang tepat sesuai dengan usia dewasa dari pada bertingkah laku seperti anak-anak. Hubungan interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau lebih dimana tujuan dari interaksi tersebut untuk menyampaikan pesan serta menentukan kadar hubungan antar komunikan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah teknik korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis data menggunakan analisis *Korelasi Product Moment.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 responden dari total populasi sebanyak 332 siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala.

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Kematangan Emosi dengan Hubungan Interpersonal. Hubungan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri ditunjukkan dengan nilai r_{hitung}0,633 lebih besar dari r_{tabel} 0,224 pada taraf sigifikansi 5%. Maka hasilnya H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci :kematangan emosi, hubungan interpersonal

I. Latar Belakang

Remaja dipandang sebagai periode perubahan, baik dalam hal fisik, minat, sikap, perilaku, maupun dalam hal emosi. Tingkat perubahan dalam hal sikap dan perilaku dalam masa sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya yang semakin berkembang. Pada masa remaja banyak perubahan yang bersifat universal, seperti perkembangan fisik, minat, dan salah satunya semakin meningginya emosi remaja. Perubahan emosi biasanya semakin cepat selama awal masa remaja.

Masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan", suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Keteganggan emosi dialami remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Meningginya emosi terutama karena remaja laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru (Hurlock dalam Permana, 2013).

Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun benar bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Nurfajriyah dalam Permana, 2013). Jika dilihat dari jenjang pendidikannya maka masa remaja adalah siswa yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Karena itulah di sekolah sudah seharusnya menjadi tempat dimana para siswa meningkatkan tingkat kematangan emosinya sehingga mempermudah mereka untuk saling berinteraksi ataupun saling berhubungan satu sama lain.

Seorang siswa membina hubungan dengan siswa lain bukanlah tanpa alasan. Siswa membina hubungan interpersonal di antaranya untuk saling tukar informasi dan mengurangi perasaan kesepian. Namun emosi siswa yang labil atau yang tingkat kematangan emosinya masih rendah, ini sudah tentu

akanmenghambat siswa tersebut dalam melakukan hubungan interpersonal. Karena mereka yang emosinya masih labil kurang dapat menerima kondisi di sekitarnya yang membuatnya gampang marah hingga berperilaku kasar terhadap temannya.

Devito (dalam Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012) mengemukakan beberapa alasan lain seseorang membina hubungan interpersonal. Alasan seseorang membina hubungan interpersonal dapat karena ingin memperoleh stimulasi. Stimulasi di sini mengandung arti rangsangan atau masukan dari orang lain. Sebagai mahkluk yang memiliki emosi, adanya rangsangan emosi dapat membuat seseorang tertawa, menangis, merasakan kehangatan, persahabatan dan cinta. Semuanya ini akan terpenuhi bila seseorang berada dalam sebuah hubungan interpersonal.

Kematangan emosi pada siswa harus dibentuk karena ini akan sangat membantu siswa dalam bersosialisasi. Karena siswa yang mampu mengatur emosi akan memiliki ketrampilan sosial yang baik sehingga kompetensi sosialnya akan tinggi. Namun siswa yang kurang dapat mengontrol emosinya akan cenderung berperilaku negatif seperti gampang marah, mudah mengeluarkan kata-kata kotor yang akan merugikan temannya.

Salah satu penyebab siswa kesulitan dalam membina hubungan interpersonal adalah karena rendahnya kematangan emosi yang dimiliki. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengetahui dan memfasilitasi perkembangan peserta didiknya. Dalam hal ini, sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan emosi siswa dengan tepat. Perkembangan emosi siswa perlu disiapkan dalam program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi dalam meningkatkan kematangan emosi siswa.

Di sinilah bimbingan dan konseling harus berperan aktif menggali masalah-masalah pada siswa khususnya mengenai hubungan interpersonal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui adakah hubungan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal di SMK PGRI 4 Kediri.

II. Metode

A. Teknik dan Pendekatan

1. Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Ibrahim dan Sudjana (dalam Utami, 2013) mendifinisikan teknik korelasional adalah studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Pemilihan teknik korelasional dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan melihat seberapa besar hubungan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri tahun ajaran 2015/2016.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektifitas penelitian dengan menggunakan angka - angka dan pengolahan statistik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai kematangan emosi siswa dan hubungan interpersonal siswa. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Fraenkel (dalam Soendari, tanpa tahun) mendefinisikan populasi adalah sekumpulan obyek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Pendapat lain mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto dalam Permana, 2013).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan populasi adalah seluruh subjek penelitian yang digunakan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil

penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan jumlah keseluruhan dari siswa kelas XI adalah 332 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam mencari sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu sampel yang diperoleh secara acak dari subjek-subjek dalam populasi yang terdiri dari beberapa kelompok dan pengambilan subjek dalam setiap kelompok populasi ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing kelompok (Arikunto dalam Permana, 2006).

Sudjana (2005) mengemukakan bahwa gradien jumlah sampel yang digunakan menyesuaikan dari total sampel yang didapatkan, selain itu beberapa *value persentase* yang di gunakan untuk pengambilan data pada umumnya antara lain 10%, 15%, 20% dan 25%. Peneliti menggunakan 20% dari total populasi kelas XI dikarenakan presentasi 20% sudah dianggap mewakili jumlah populasi. Jadi jumlah sampel adalah 20% X 332 = 65.

C. Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam pengumpulan data, digunakan alat yang sering disebut dalam kegiatan penelitian dengan istilah Instrumen penelitian.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala. Hendri (2009) mendefinisikan skala Merupakan salah satu teknik untuk pengukuran sikap di mana subjek diminta memilih satu kata sifat atau frase dari sekelompok pasangan kata sifat atau pasangan frase yang disediakan yang paling mampu menggambarkan perasaan mereka terhadap suatu objek.

2. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrument. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrument tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan validitas internal (*Internal Validity*), validitas internal adalah kesesuaian antara instrument dengan tujuan yang akan diukur. Validitas internal dapat dicapai jika ada kesesuaian antara item pernyataan dengan indikator instrument secara keseluruhan. Peneliti menggunakan validitas internal karena skala yang berisi item - item pernyataan yang berhubungan dengan kematangan emosi dan hubungan interpersonal dianggap sudah mengungkap variabel kematangan emosi dan hubungan interpersonal serta sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada kisi - kisi instrument penelitian kematangan emosi dan hubungan interpersonal.

Untuk menguji kevalidan masing-masing item, hasil r_{hitung} dibandingkan dengan hasil r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Item yang valid akan langsung digunakan untuk penelitian sedangkan yang tidak valid akan dibuang. Untuk mengetahui apakah item yang terdapat dalam angket termasuk kategori valid atau tidak, digunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan software *SPSS 20.0 for windows*.

3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi pernyataan dari butir

pertanyaan tersebut reliabel sehingga dapat diukur faktanya. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai *alpha cronbach's* 0,60 – 0,80 dan sangat reliabel jika nilai *alpha cronbach's* 0,81 – 1,00 (Sujianto dalam Permana 2013).

Rumus digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen adalah alpha (σ). Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

D. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Setelah data terkumpul maka perlu segera dianalisis.Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Product Moment*. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*dengan bantuan*SPSS 20.00for Windows.*

2. Norma Keputusan

Norma keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika rxy hitung ≥ rxy tabel, taraf signifikan 5%, maka signifikan akibatnya hipotesis nihil (H0) ditolak.
- Jika rxy hitung < rxy tabel, taraf signifikan 5%, maka tidak signifikan akibatnya hipotesis nihil (H0) diterima.

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Hasil

Hipotesis yang akan diuji adalah "Ada Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Hubungan Interpersonal pada Siswa Kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016". Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1. Jika rxy hitung ≥ rxy tabel, taraf signifikan 5%, maka signifikan akibatnya hipotesis kerja (H0) ditolak.
2. Jika rxy hitung < rxy tabel, taraf signifikan 5%, maka tidak signifikan akibatnya hipotesis kerja (H0) diterima

Dari hasil perhitungan dengan N=65 siswa diperoleh koefisien sebesar 0,633 untuk koefisien r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar = 0,224. Atau dengan kata lain hipotesis nihil (H_0)yang berbunyi tidakada hubungan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 diterima.

B. Kesimpulan

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kematangan emosi dengan hubungan interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI4 Kediri tahun ajaran 2015/2016 dengan perolehan koefisien korelasi sebesar r_{hitung}0,633 > r_{tabel}0,224, maka hipotesis diterima.Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki siswa maka akansemakin baik dalam melakukan hubungan interpersonal.

IV. Daftar Pustaka

Aditya, D. 2009. *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*. (online). Tersedia: http://www.eprints.undip.ac.id, diunduh 09 Desember 2015.

Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Hendri, J. 2009. *Skala Pengukuran dan Teknik Penskalaan*. (online). Tersedia: http://www.hendri.staff.gunadarma.ac.id, *diunduh 16 Desember 2015.*

Lathifah, S. A. 2015. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. (online). Tersedia: http://www.digilib.uin-suka.ac.id, *diunduh 04 Desember 2015.*

Muawanah, L. B., Suroso, & Pratikto, H. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja.* (online). Tersedia: http://www.jurnal.untag-sby.ac.id, diunduh 10 November 2015.

Nur, A. N., Fahmi, A., Nurwindiastuti, D., Patriana, K. W., Pristanti, Y. I., Marita, Y. S. tanpa tahun. *Hubungan Interpersonal*. (online). Tersedia: http://www.psikologi.or.id, diunduh 04 Desember 2015.

Permana, Y. Y. 2013. *Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku Agresif*. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Rizqi, M. I. 2011. *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury pada Remaja.* (online). Tersedia: http://www.eprints.walisongo.ac.id, diunduh 02 Desember 2015.

Shafira, F. 2015. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau*. (online). Tersedia: http://www.eprints.ums.ac.id, *diunduh 04 Desember 2015.*

Soendari, T. tanpa tahun. *Populasi dan Sampel Penelitian*. (online). Tersedia: http://www.repository.upi.edu, diunduh 09 Desember 2015.

Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sulistiyono, N. Y. 2013. Gambaran Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Fisik. (online). Tersedia: http://www.repository.upi.edu, *diunduh 20 Januari 2016.*

Tadjuddin, A. K. 2010. *Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pernikahan Awal.* (online). Tersedia: http://www.eprints.ums.ac.id, *diunduh 04 November 2015.*

Utami, O. 2013. *Hubungan antara Pemanfaatan E-Learning dengan Motivasi Belajar Siswa.* (online). Tersedia: http://www.repository.upi.edu, diunduh 16 Desember 2015.

Wisnuwardhani, D. & Mashoedi. S. F. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.